

Meningkatkan Menyimak, Membaca Pemahaman, Komunikasi dan Kolaborasi menggunakan Model RAMI di Sekolah Dasar

Nur Ilham*

Universitas Lambung Mangkurat hanurilham@gmail.com

Ahmad Riandy Agusta

Universitas Lambung Mangkurat riandy.agusta@ulm.ac.id

Abstract: This research was carried out to improve listening skills, reading comprehension skills, communication skills, and collaboration skills using the RAMI model in Indonesian language learning, specifically on the topic of origins, for fourth-grade students at SDN Bati-Bati 2. This study uses Classroom Action Research (PTK) conducted over four meetings. The research results show that all the aspects studied have met the established indicators of success. The educator's performance scored 28 with the rating "Very Good," students' activities reached 91% with the category "Very Active," listening skills achieved 86% with the rating "Very Skilled," reading comprehension skills reached 86% with the rating "Very Skilled," communication skills reached 86% with the rating "Very Skilled," and collaboration skills reached 82% with the rating "Very Skilled." Thus, using the RAMI model has been shown to improve students' listening skills, reading comprehension, communication, and collaboration abilities. This research shows that the RAMI model can be used as an alternative learning model for teaching Indonesian language in elementary schools to develop 21st-century skills, especially listening, reading comprehension, communication, and collaboration among students.

Keywords: Listening, Reading Comprehension, Communication, Collaboration, Discovery Learning.

Abstrak: Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi melalui model RAMI pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal-Usul di kelas IV SDN Bati-Bati 2. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diteliti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas pendidik memperoleh skor 28 dengan kriteria "Sangat Baik", aktivitas peserta didik mencapai 91% dengan kategori "Sangat Aktif", keterampilan menyimak mencapai 86% dengan kategori "Sangat Terampil", keterampilan membaca pemahaman mencapai 86% dengan kategori "Sangat Terampil", keterampilan komunikasi mencapai 86% dengan kategori "Sangat Terampil", dan keterampilan kolaborasi mencapai 82% dengan kategori "Sangat Terampil". Dengan demikian, penerapan model RAMI terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak, membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model RAMI dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan menyimak, membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Kata kunci: Menyimak, Membaca Pemahaman, Komunikasi, Kolaborasi, Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena memiliki peran untuk melahirkan generasi yang produktif, adaptif dan menjamin kemajuan negara. Sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dasar pada era saat ini, Khususnya keterampilan menyimak yang memiliki peran yang penting dalam

proses pembelajaran kemampuan menyimak yang baik bisa membuat peserta didik memahami informasi yang tersampaikan secara lebih tepat dan bermakna. Sehingga keterampilan menyimak ini diperlukan untuk membuat proses pembelajaran berjalan optimal (Ayuningrum & Herzamzam, 2021; Faizah dkk., 2021). Selanjutnya keterampilan membaca pemahaman, dimana keterampilan ini lebih menekankan memilih dan menentukan serta mengingat kembali informasi dari teks tersebut. Sehingga peserta didik bisa memanfaatkan informasi untuk mendukung proses belajar yang dilakukan (Fadhilah, 2025).

Tidak hanya itu keterampilan komunikasi juga berperan untuk mengungkapkan informasi, ide dan pengetahuan yang telah dipahami. Keterampilan komunikasi yang baik bisa membuat peserta didik menyampaikan hasil pemahaman secara jelas dan mudah dipahami oleh pendengar, serta peserta didik dapat berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran (Dewi & Kustiarini, 2022; Iswari dkk., 2022). Terakhir ada keterampilan kolaborasi, dimana kolaborasi melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, sehingga anggota kelompok dapat berkontribusi secara optimal. Oleh karena itu kolaborasi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih terkoordinasi secara efektif dan bermakna terhadap peserta didik (Anggeriani & Ain, 2024; Sipahutar, 2022)

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peserta didik kelas IV di SDN Bati-Bati 2, keterampilan berpikir tingkat tinggi masih tergolong cukup rendah, hal ini ditunjukkan pada aktivitas peserta didik yang cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Pada keterampilan menyimak dan membaca pemahaman ketika pendidik memberikan paparan materi, hanya beberapa peserta didik yang berani memberikan respon. Pada keterampilan komunikasi masih banyak yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide dan pemikirannya dan pada keterampilan kolaborasi masih ada sebagian peserta didik belum bisa terlibat dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Penelitian menurut Adam & Andhira, (2025) menjelaskan bahwa model *discovery learning* membuat kemampuan menyimak informasi melalui kegiatan mengamati, menanggapi, dan mengeksplorasi materi. Dan menurut Nasaruddin dkk., (2023) menjelaskan model *discovery learning* juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami isi bacaan melalui proses menemukan informasi secara mandiri. Selanjutnya menurut Purba dkk., (2025) menjelaskan bahwa penerapan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk percaya diri. Kemudian menurut Huda & Aslamiah, (2024) menjelaskan bahwa model *numbered heads together* mampu memperkuat keterampilan kolaborasi yang mendukung pembelajaran aktif dan efektif. Namun, belum terdapat penelitian yang mengkombinasikan model *Discovery learning*, *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Talking Stick* dalam model RAMI pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Discovery learning memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan proses pembelajaran, Dimana pendidik harus memiliki waktu dan perhatian lebih Ketika melakukan proses pembelajaran karena model ini berpusat aktivitas peserta

didik. Dari kekurangan model *discovery learning*, model NHT dipilih untuk mendorong peserta didik agar lebih terlibat dan berpartisipasi dalam melaksanakan diskusi. Namun, NHT memiliki kekurangan terhadap penggunaan waktu dan penguasaan kondisi kelas. Sehingga model *talking stick* dipilih Sebagai pelengkap dalam meningkatkann keterlibatan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal (Asri dkk., 2021; Astomo, 2023; Jamilisti, 2023; Lubis, 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi model gabungan *discovery learning*, NHT dan *talking stick* yang menjadi model RAMI. Berbeda dengan penelitian terdahulu dimana kombinasi ketiga model ini menjadi model gabungan RAMI dan belum pernah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi di sekolah dasar pada materi Asal-Usul.

Penelitian ini penting dikarenakan keterampilan menyimak, membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi merupakan pondasi dari keterampilan tingkat tinggi. peserta didik yang mampu menguasai keterampilan ini, maka akan lebih mudah melakukan pembelajaran dengan optimal. Selain itu penerapan model RAMI merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak, membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi.

Tujuan peneliti ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menyimak, membaca pemahama, komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Peneliti meyakini bahwa penerapan model RAMI untuk peserta didik kelas IV SDN Bati-Bati 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Asal-Usul dapat meningkatkan keterampilan menyimak, membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik di dalam kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Proses ini mencakup pengkajian permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Melalui refleksi dan analisis terhadap tindakan yang diberikan, pendidik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pemahaman tersebut digunakan sebagai awal untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Nurulanningsih, 2023; Pahleviannur dkk., 2022). Selain itu PTK juga bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik pada proses pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar mengajar dan kerangka kerja pendidik dalam mengajar sehingga layanan profesional pendidik semakin meningkat (Listyani, 2022).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran, membuat model ajar sesuai denan langkah-langkah model RAMI, mempersiapkan media pembelajaran, membuat lembar kerja peseta didik dan mempersiapkan lembar observasi. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam melaksanakan model RAMI dalam proses pembelajaran. Lalu tahapan selanjutnya adalah tahapan

mengoberservasi aktivitas peserta didik serta hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan. Terakhir ada tahapan refleksi untuk mengevaluasi hambatan yang ditemukan, sehingga bisa diatasi pada pertemuan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SDN Bati-Bati 2 yang beralamat Jl. Bakti, Benua Raya, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Memfaatkan kombinasi model RAMI, sumber data penelitian didapat dari pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan faktor yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan menyimak, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi. Adapun pemerolehan data melalui data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif terkumpul berdasarkan lembar observasi meliputi dari aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan menyimak, keterampilan membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi. Sedangkan data kuantitatif berupa skor setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model RAMI. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi dari semua yang telah dilaksanakan. Adapun kategori yang telah ditentukan digunakan pada analisis kualitatif penelitian ini terhadap data berupa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan menyimak, keterampilan membaca pemahaman,

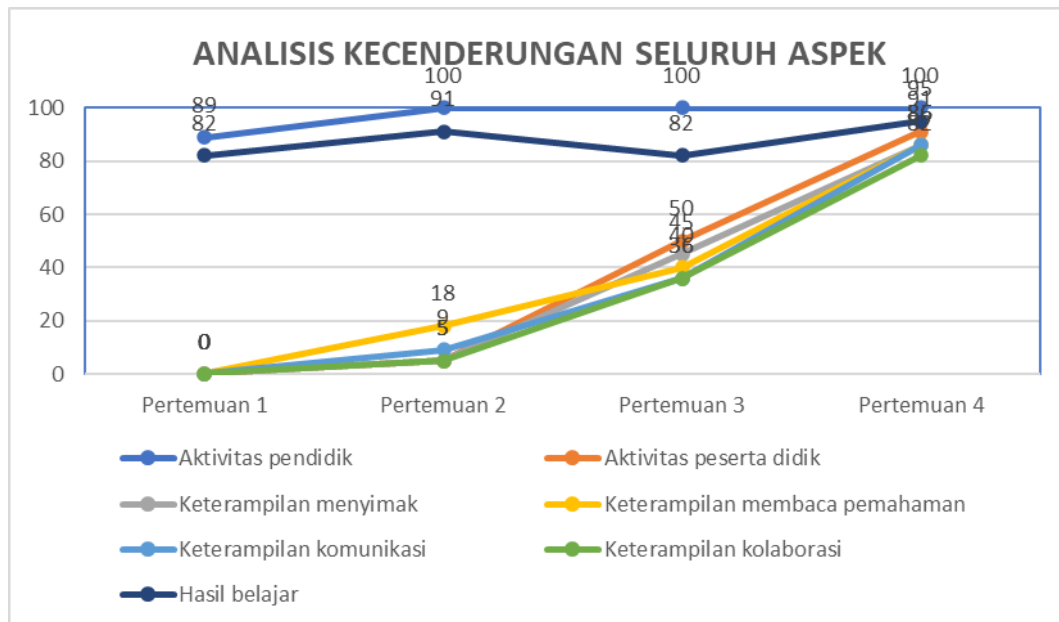
Berikut adalah indikator keberhasilan setiap aspek yang diteliti dimana ada ketuntasan individu peserta didik dan ketuntasan klasikalnya dihitung untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik yang meliputi:

1. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika lembar observasi mencapai rentang skor 22-28 dengan kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika lembar observasi mencapai rentang skor 22-28 dengan kategori “Sangat Baik”.
3. Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika lembar observasi mencapai rentang skor 17-20 dengan kategori “Sangat Terampil” serta secara klasikal mencapai 80%.
4. Keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika lembar observasi mencapai rentang skor 13-16 dengan kategori “Sangat Terampil” serta secara klasikal mencapai 80%.
5. Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika lembar observasi mencapai rentang skor 13-16 dengan kategori “Sangat Terampil” serta secara klasikal mencapai 80%.

6. Keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika lembar observasi mencapai rentang skor 13-16 dengan kategori “Sangat Terampil” serta secara klasikal mencapai 80%.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 4 pertemuan. Setiap data yang didapatkan pada saat pertemuan akan dianalisis, sehingga mendapatkan data kecenderungan sebagai berikut:



Grafik menunjukkan aktivitas pendidik meningkat setiap pertemuan, pada pertemuan pertama pendidik memperoleh skor dengan persentase 89%, namun skor yang diperoleh masih belum maksimal karena pendidik masih beradaptasi dan menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. Selanjutnya aktivitas pendidik terus meningkat dan mencapai skor dengan persentase 100% karena pendidik secara konsisten melakukan refleksi, meninjau skor observer, mengecek indikator rubrik yang belum tercapai dan melakukan perbaikan dipertemuan berikutnya.

Grafik aktivitas peserta didik meningkat di setiap pertemuan karena peserta didik telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Data dari pertemuan pertama aktivitas peserta didik hanya memperoleh skor dengan persentase 0%, Skor yang diperoleh masih belum maksimal karena peserta didik hanya fokus untuk istirahat pada pertemuan pertama, sehingga pembelajaran jadi tidak berjalan dengan optimal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya aktivitas peserta didik terus meningkat dan mencapai skor dengan persentase klasikal 91%.

Grafik keterampilan menyimak meningkat disetiap pertemuan karena peserta didik telah mampu menguasai indikator pada setiap aspek. Data dari pertemuan pertama keterampilan menyimak hanya memperoleh skor dengan persentase 0%. Skor yang diperoleh masih belum maksumal. Selanjutnya pada

pertemuan berikutnya sampai yang terakhir skor keterampilan menyimak secara klasikal meningkat dengan persentase 86%.

Grafik keterampilan membaca pemahaman meningkat disetiap pertemuan karena peserta didik telah mampu menguasai indikator pada setiap aspek. Data dari pertemuan pertama keterampilan membaca pemahaman hanya memperoleh skor dengan persentase 0%. Skor yang diperoleh masih belum maksimal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya sampai yang terakhir skor keterampilan membaca pemahaman secara klasikal meningkat dengan persentase 86%.

Grafik keterampilan komunikasi meningkat disetiap pertemuan karena peserta didik telah mampu menguasai indikator pada setiap aspek. Data dari pertemuan pertama keterampilan komunikasi hanya memperoleh skor dengan persentase 0%. Skor yang diperoleh masih belum maksimal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya sampai yang terakhir skor keterampilan komunikasi secara klasikal meningkat dengan persentase 86%.

Grafik keterampilan kolaborasi meningkat disetiap pertemuan karena peserta didik telah mampu menguasai indikator pada setiap aspek. Data dari pertemuan pertama keterampilan kolaborasi hanya memperoleh skor dengan persentase 0%. Skor yang diperoleh masih belum maksimal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya sampai yang terakhir skor keterampilan kolaborasi secara klasikal meningkat dengan persentase 82%.

Grafik hasil belajar juga meningkat disetiap pertemuan karena peserta didik telah mampu menguasai indikator pada setiap aspek. Data dari pertemuan pertama hasil belajar peserta didik memperoleh skor dengan persentase 82%. Selanjutnya pada pertemuan kedua memperoleh skor dengan persentase 91%. Pada pertemuan kedua ini pendidik memutuskan untuk menaikkan level soal untuk memfokuskan peningkatan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran. pada pertemuan ketiga memperoleh skor dengan persentase 82% dan terakhir pada pertemuan keempat meningkat hingga memperoleh skor dengan persentase 95%.

Aktivitas Pendidik

Berdasarkan dari pertemuan pertama hingga keempat, terjadi peningkatan skor pada seluruh aspek aktivitas pendidik hingga mencapai kategori sangat baik. Inovasi dalam model pembelajaran RAMI dilatar belakangi oleh sikap professional pendidik yang mengutamakan kualitas dalam proses terjadinya pembelajaran. Hal ini memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru disetiap pertemuan serta penerapan model RAMI ini telah mendorong inovasi pendidik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendidik memiliki peran sebagai informator atau komunikator, pengarah, serta pembimbing yang menentukan keberlangsungan kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidik menjadi faktor utama yang menentukan terjadinya perubahan dan peningkatan

kualitas dalam kegiatan pembelajaran (Annastasya & Romadhan, 2024; Aprilia & Bramasta, 2022; E. R. Sari dkk., 2022).

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran RAMI pada kelas IV di SDN Bati-Bati 2 telah mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan model RAMI menciptakan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Peningkatan aktivitas peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas pendidik juga meningkat dalam setiap pertemuannya, artinya peningkatan kualitas yang dilakukan oleh pendidik juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas peserta didik.

Peningkatan aktivitas peserta didik terjadi karena pendidik secara berkelanjutan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran peserta didik merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tanpa adanya keterlibatan aktif dari peserta didik, proses pembelajaran yang optimal dan bermakna akan sulit untuk diwujudkan (Muarrifah dkk., 2026; Nasution & Sari, 2026).

Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak peserta didik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dengan menggunakan model RAMI dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan dan diketahui bahwa peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan menyimak dalam pembelajaran. Proses tersebut membuat peserta didik memahami dan mengolah informasi yang diterima. Sehingga keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus mendukung peningkatan aktivitas belajar. (Adam & Andhira, 2025; Firnanda dkk., 2025).

Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dengan menggunakan model RAMI dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan dan diketahui bahwa peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran. Pada proses ini peserta didik dilatih untuk mengamati, membaca, dan mengidentifikasi gagasan utama serta informasi penting dalam teks. Proses penemuan tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman bacaan secara bertahap dan bermakna. Keterlibatan aktif dalam membaca juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis (Nasaruddin dkk., 2023; Rini, 2021; P. Wulandari dkk., 2025).

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi peserta didik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dengan menggunakan model RAMI dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan dan diketahui bahwa peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran. Pada proses ini peserta didik dengan keterampilan ini membuat peserta didik memahami, menganalisis, menafsirkan dan mereaksi informasi yang diterimanya dari sebuah paparan informasi (Amri dkk., 2024; Magdalena dkk., 2021; Perayani & Rasna, 2022).

Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi peserta didik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dengan menggunakan model RAMI dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan dan diketahui bahwa peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Pada Proses ini peserta didik juga belajar untuk menghargai kontribusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok. Interaksi tersebut dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan satu tujuan bersama. Keterampilan kolaborasi mampu meningkatkan kerja sama dalam kelompok secara efektif. Hal ini dikarenakan kolaborasi mendorong rasa tanggung jawab (Sarifah & Nurita, 2023).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik memberikan peningkatan disetiap pertemuannya dengan menggunakan model RAMI. Peningkatan aktivitas pendidik Memberikan pengaruh pada hal tersebut, aktivitas peserta didik, keterampilan menyimak, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran. peran pendidik dalam memberikan pengalaman belajar menggunakan model, media, sehingga membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Karena pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh peran serta pendidik dalam pembelajaran Ketika memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak (Yurinda & Hidayat, 2023). Sehingga menunjukkan bahwa penerapan model RAMI mampi menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran RAMI di kelas IV SDN Bati-Bati 2 pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal-Usul berhasil meningkatkan proses belajar dan hasil pembelajaran. Aktivitas pendidik meningkat pada setiap pertemuan, dari 89% hingga memperoleh 100% dengan kriteria “Sangat Baik” dan aktivitas peserta didik yang meningkat dari 0% hingga memperoleh 91% dengan kriteria “Sangat Aktif”. Selanjutnya keterampilan menyimak yang meningkat dari 0% hingga memperoleh 86% dengan kriteria “Sangat Terampil”, kemudian

keterampilan membaca pemahaman yang meningkat dari 0% hingga memperoleh 86% dengan kriteria “Sangat Terampil” dan keterampilan komunikasi yang meningkat dari 0% hingga memperoleh 86% dengan kriteria “Sangat Terampil” serta keterampilan kolaborasi juga meningkat dari 0% menjadi 82%. Tidak hanya itu saja, hasil belajar peserta didik juga meningkat yang dari 82% hingga mencapai 95%. Sehingga pada pertemuan pertama hingga keempat dalam menggunakan model pembelajaran RAMI dengan materi Asal-Usul di kelas IV SDN Bati-Bati 2 telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

REFERENSI

- Adam, A., & Andhira, D. A. (2025). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Berbasis Quizizz Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V Sdn No.15 Inpres Ulumanda Kabupaten Majene* (Vol. 11). <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7070>
- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Anggeriani, L. A., & Ain, S. Q. (2024). Dampak Kurang Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 789–797. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.773>
- Annastasya, D. A., & Romadhan, M. I. (2024). *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (SD Bisma Dua Surabaya)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/relasi.v4i02.1579>
- Aprilia, R. D., & Bramasta, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 28–33. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.9205>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2021). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021) SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 232-238 Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Dewi, E. R., & Kustiarini. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Fadhilah, A. H. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran Bahasa. In *JIPTek* (Vol. 3, Number 2). <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>
- Faizah, S. N., Sukarno, & Sriyanto, M. I. (2021). *Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.48707>
- Firnanda, R. N., Panca, D. P., Salsabilla, A. M., Sari, D. I. K., & Rahma, Q. S. (2025). *Penerapan Media Audio Visual Keluargaku Unik Berbasis Discovery Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SD N LOWUNGU*. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/9650>

- Huda, N., & Aslamiah. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model PLANT*. 02, 592–596. <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jtpp/article/view/410>
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV SD BULUNGCAANGKRING*. <https://www.academia.edu/download/115086640/3125.pdf>
- Listyani. (2022). *Classroom Action Research: What, Why, And How: Webinar Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru-Guru PPG PBI UKSW*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/jms.v3i22022p220-229>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDONG 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Number 2).
- Muarriifah, I., Adita, L., Berliana, M., Ulfyani, N., & Agustini, F. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51874/jips.v7i1.350>
- Nasaruddin, Salam, R., & Haslami, F. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. <https://eprints.unm.ac.id/33593/>
- Nasution, S., & Sari, M. (2026). *PENERAPAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD 003 SIHEPENG* (Vol. 7, Number 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/6z1ym610>
- Nurulanningsih. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52333/didactique.v4i1.50>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, Drs. H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Hidayati, Zakaria, & Aini, K. (2022). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. https://files.osf.io/v1/resources/x6p8n_v1/providers/osfstorage/6340efc6ec7f3f14c7f5f545?action=download&direct&version=1
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 11, Number 1).
- Purba, L. A., Silalahi, V., Tampubolon, P. W., & Simarmata, R. K. (2025). *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin Bahasa Dan Keterampilan Komunikasi: Metode “Talking Stick” Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Kelas II*. 2. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklimHalaman:120-127>
- Raudah, R., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2026). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Melalui Domino Card Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3180>

- Rini, S. (2021). *Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas VI*. 7(4), 1403–1409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1469>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi SISWA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/pensa.v11i1.46474>
- Sipahutar, C. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar Xyz Jakarta*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6322>
- Wulandari, P., Sukma, E., Suriani, A., & Adrias. (2025). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota*. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7501>
- Yurinda, E. F., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ppkn Menggunakan Model Bingka. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 184–193. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.194>